

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Hipertensi Melalui Media Audiovisual (Slide Film)

Increasing Community Knowledge About Hypertension Through Audiovisual Media (Slide Film)

Kartika Sari Wijayaningsih¹, Husnul Khatimah^{2*}

¹ Program Studi Keperawatan, Stikes Nani Hasanuddin, Makassar, Indonesia

² Program Studi Gizi, Stikes Nani Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Abstract

Hypertension is still a big problem in the working area of the Pimpinan Integrated Health Centers. Based on data from the Health Center, hypertension is always increasing every year. This increase was caused by several factors, including a lack of knowledge, and attitudes that people have about hypertension so people have low behavior in preventing hypertension. The purpose of this service is to determine the effectiveness of health counseling through audiovisual media in increasing visitor knowledge about the prevention of hypertension at the Pimpinan Integrated Health Centers. The service method used is health counseling with audiovisual media. The results of this service indicate that there is an increase in visitor knowledge about hypertension between before and after Health counseling with audiovisual media 41%. In addition to health education, brochures were also distributed to all of the visitors as a reminder in preventing hypertension. The health promotion needed at the Integrated Health Center will continue to be carried out and it is necessary to form a hypertension care community group in order to reduce the incidence of hypertension in the partner's work area.

Keywords: health education, hypertension, knowledge

Abstrak

Hipertensi masih merupakan masalah besar di wilayah kerja Puskesmas Pimpinan. Berdasarkan data Puskesmas Pimpinan penyakit hipertensi selalu meningkat setiap tahunnya. Peningkatan kasus ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah kurangnya pengetahuan, sikap yang dimiliki masyarakat mengenai penyakit hipertensi sehingga masyarakat memiliki perilaku yang rendah dalam melakukan pencegahan penyakit hipertensi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan Kesehatan melalui media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan pengunjung mengenai pencegahan dari penyakit hipertensi di Puskesmas Pimpinan. Metode pengabdian yang digunakan adalah melalui penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan pengunjung tentang penyakit hipertensi antara sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan dengan media audiovisual sebesar 41%. Selain penyuluhan kesehatan juga dilakukan pembagian brosur kepada pengunjung puskesmas sebagai pengingat dalam pencegahan penyakit hipertensi. Diharapkan promosi Kesehatan di puskesmas tetap terus dijalankan dan diperlukan pembentukan komunitas kelompok peduli hipertensi agar dapat menekan angka kejadian hipertensi di wilayah kerja mitra.

Kata Kunci: penyuluhan kesehatan, hipertensi, pengetahuan

*Penulis Korespondensi:

Kartika Sari Wijayaningsih, email: kartika@stikesnh.ac.id



This is an open access article under the **CC-BY** license

PENDAHULUAN

Puskesmas pimpinan adalah mitra dalam pengabdian ini yang berlokasi di wilayah Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Puskesmas Pimpinan merupakan sarana kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pimpinan yang terletak pada koridor bagian utara wilayah Kabupaten Sambas, dengan Luas Wilayah 180.12 Km² dengan jumlah penduduk 23.959 jiwa dengan kepadatan 134 jiwa/km² dan terdiri dari 10 desa binaan. Mayoritas masyarakat di wilayah puskesmas tersebut bekerja sebagai petani (Puskemas Pimpinan, 2019).

Selama beberapa tahun terakhir masalah kesehatan yang selalu muncul dan terjadinya tren peningkatan kasus adalah hipertensi. Hasil survey dan wawancara yang kami lakukan bersama dengan Kepala Puskesmas dan Penanggung jawab program di dapatkan data jumlah kasus terbanyak ditahun 2018 adalah penyakit Hipertensi dengan jumlah kasus 1548. Sedangkan ditahun 2019 penyakit Hipertensi mengalami peningkatan kasus yaitu dengan jumlah 2074 kasus. Faktor risiko hipertensi adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik, kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan minum-minuman beralkohol, obesitas, kurang aktivitas fisik, stress dan penggunaan estrogen (Kemenkes, 2017). Selain faktor tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang terkena hipertensi yaitu masih kurangnya pengetahuan dan sikap mengenai hipertensi. Hasil penelitian membuktikan ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah, responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang hipertensi umumnya tekanan darahnya terkontrol, sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik mengenai hipertensi umumnya tekanan darahnya tidak terkontrol (Wulansari *et al.*, 2013).

Pengetahuan pasien hipertensi yang sudah baik itu diperoleh dari media elektronik seperti televisi, radio, internet, membaca majalah atau lewat promosi kesehatan dari petugas kesehatan dan juga dari teman-teman terdekat yang mengetahui tentang penyakit hipertensi (Dirhan, 2012). Pengetahuan bisa didapatkan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang perawatan hipertensi pada anggota keluarga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan keluarga yang dapat meningkatkan pengetahuan keluarga sehingga keluarga dapat menentukan sikap yang lebih baik dalam perawatan hipertensi anggota keluarga (Mardhiah *et al.*, 2013).

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui penyuluhan kesehatan (pendidikan kesehatan), yang berorientasi terhadap perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya. Kegiatan edukasi ini salah satunya dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta (mitra pengabdian). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah *et al.*, 2019; Suwarni *et al.*, 2020).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit hipertensi melalui penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual pada Puskesmas Pimpinan, diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini dapat mencegah/menurunkan penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pimpinan. Target luaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkannya pengetahuan masyarakat sasaran sebesar 40%, tersedianya media edukasi tentang hipertensi, dan publikasi pada artikel jurnal pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Puskesmas Pimpinan dengan sasarannya adalah pengunjung di puskesmas tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 bulan April 2021 dengan jumlah sasaran sebanyak 19 orang. Metode dalam Kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah metode ceramah. Metode Ceramah ini dilakukan untuk memberikan informasi tentang pengertian, gejala, faktor resiko dan pencegahan hipertensi pada pengunjung Puskesmas Pimpinan. Metode ceramah ini cocok digunakan karena baik untuk sasaran pendidikan tinggi maupun rendah, selain itu informasi disampaikan lisan dan langsung ditujukan kepada sasaran pengunjung. Selain menggunakan metode ceramah, metode lain yang digunakan adalah membagikan kuesioner atau brosur terkait dengan penyakit hipertensi. Metode ini cocok digunakan karena dapat membuat pengunjung aktif dalam kegiatan dan dapat mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman pengunjung.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut : 1) Koordinasi dengan pihak Puskesmas Pimpinan, 2) Persiapan Tempat penyuluhan kesehatan, 3) Pemberian *pre test* pada peserta/pengunjung. 4) Penyuluhan Kesehatan. 5) Pemberian *post test* pada peserta/pengunjung. 6) Evaluasi kegiatan penyuluhan dengan melakukan pemberian kuesioner kepuasan mitra kepada kepala Puskesmas Pimpinan. Adapun bagan tahapan kegiatan penyuluhan yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan penyuluhan ini adalah pengunjung Puskesmas Pimpinan. Berikut ini adalah dokumentasi tahapan kegiatan penyuluhan yang sudah dilaksanakan.

Tahapan pertama dari kegiatan ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak mitra dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu Puskesmas Pimpinan. Pihak puskesmas mengapresiasi kegiatan pengabdian yang akan dilakukan oleh tim pengabdian program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UM Pontianak karena masalah yang diangkat merupakan masalah prioritas dihadapi oleh mitra selama tiga tahun terakhir.

Selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan Kesehatan tentang hipertensi dan cara pencegahannya dengan media audiovisual sesuai dengan kesepakatan waktu yang ditetapkan pada koordinasi tahap awal. Sebelum kegiatan penyuluhan Kesehatan dilakukan maka peserta diberikan kuesioner *pre test* untuk mengukur pengetahuan awal sasaran sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan Kesehatan. proses kegiatan pembagian kuesioner *pre test* sebelum kegiatan penyuluhan Kesehatan dilakukan (lihat Gambar 2), dan setelah penyuluhan kesehatan dilakukan peserta setelah durasi waktu 30 menit maka diberikan kuesioner *post test* sebagai evaluasi dari kegiatan penyuluhan Kesehatan yang sudah dilakukan.



Gambar 2. Kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi

Selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan Kesehatan tentang hipertensi dan cara pencegahannya dengan media audiovisual sesuai dengan kesepakatan waktu yang ditetapkan pada koordinasi tahap awal. Sebelum kegiatan penyuluhan Kesehatan dilakukan maka peserta diberikan kuesioner *pre test* untuk mengukur pengetahuan awal sasaran sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan Kesehatan. Proses kegiatan pembagian kuesioner *pre test* sebelum kegiatan penyuluhan Kesehatan dilakukan (lihat Gambar 2), dan setelah penyuluhan kesehatan dilakukan peserta setelah durasi waktu 30 menit maka diberikan kuesioner *post test* sebagai evaluasi dari kegiatan penyuluhan Kesehatan yang sudah dilakukan.

Hasil kegiatan penyuluhan yang sudah dilakukan menunjukkan rata-rata nilai *pre test* adalah sebesar 56,32 dan mengalami peningkatan saat posttest menjadi 79,47. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata pengetahuan pengunjung Puskesmas Pimpinan sebesar 23,15%. Hasil deskriptif nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest

	n	Minimum	Maximum	Mean	Delta Mean
Pretest	19	30	80	56,32	23,15
Posttest	19	60	90	79,47	

Kegiatan penyuluhan tentang Penyakit Hipertensi di Puskesmas Pimpinan sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan pengunjung tentang penyakit hipertensi. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim sejalan dengan beberapa kegiatan pengabdian berupa penyuluhan kesehatan tentang penyakit hipertensi yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit hipertensi (Sofiana *et al.*, 2018; Isnaini dan Purwito, 2019; Mahadewi *et al.*, 2021). Penyuluhan kesehatan tentang penyakit hipertensi diperlukan sebagai upaya pencegahan dari penyakit hipertensi. Kesadaran untuk pencegahan penyakit hipertensi ini masih rendah hal ini Didukung dengan *evidence based* penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran.

Selain tentang pencegahan penyakit hipertensi, penyuluhan kesehatan yang dilakukan juga menyampaikan materi tentang pengertian, gejala, faktor resiko dan pencegahan penyakit hipertensi. Dengan pengetahuan yang masih rendah di lingkungan

masyarakat hal ini berdampak pada pencegahan penyakit hipertensi. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan pengunjung tentang penyakit hipertensi. Sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan sebelumnya bahwa penyuluhan kesehatan tentang penyakit hipertensi meningkatkan pemahaman kelompok sasaran (Amalina *et al.*, 2020). Walaupun tidak semua pengunjung mengikuti kegiatan penyuluhan ini, namun pengunjung yang mengikuti menjadi *agent of change* di Puskesmas Pimpinan. Hasil kegiatan ini juga disepakati kedepannya akan dilakukan secara rutin untuk dilakukan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Pimpinan dalam upaya untuk mencegah dan menanggulangi Penyakit hipertensi.

Selain penyuluhan kesehatan, tim pengabdian juga memberkan leaflet dan brosur kepada puskesmas Pimpinan, hal ini dilakukan untuk menambah wawasan pengetahuan pengunjung agar bisa mendapatkan informasi terbaru terkait penyakit hipertensi. Sejalan dengan kajian ilmiah sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan, pemberian leaflet dan brosur juga dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku seseorang (Andriani *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Hasil pengabdian yang sudah dilakukan melalui penyuluhan kesehatan tentang penyakit hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan mitra (pengunjung) di Puskesmas Pimpinan. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, juga dilakukan Penyerahan media KIE kepada pihak puskesmas agar dapat dibagikan kepada pengunjung dan dapat memberikan penyuluhan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan pengunjung sehingga dapat menurunkan angka kesakitan penyakit Hipertensi di Puskesmas Pimpinan. Selanjutnya diperlukan pembentukan komunitas peduli hipertensi dan kegiatan posbindu dalam upaya menekan dan mencegah semakin bertambahnya angka hipertensi di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada aparat Desa Panaikang, Kecamatan Pattalasang, Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat yang telah mengikuti kegiatan ini secara antusias dan kepada Stikes Nani Hasanuddin yang telah membiayai publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina N, Firginia G, Dinata RU. 2020. Peningkatan Pengetahuan Mengenai Cara Mengontrol Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan di Kelurahan Benteng Pasar Atas Tahun 2020. *Empowering Society Journal*. 1(2): 133-139.
- Andriani Y, Suwarni L, Arfan I. 2020. Mini poster berbahasa daerah sebagai alternatif media promosi Kesehatan kepatuhan mencuci tangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2(1): 9-18.
- Dirhan. 2012. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketaatan Berobat dengan Derajat Sistole dan Diastole Pasien Hipertensi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 9(1).
- Fatimah F, Selviana S, Widyastutik O, Suwarni L. 2019. Efektivitas Media Audio Visual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kelompok

- Masyarakat Tentang Program G1R1J. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 6(2): 44-51.
- Isnaini N, Purwito D. 2019. Edukasi Pengetahuan Hipertensi dan Penatalaksanaan Warga Aisyiah Desa Karang Talun Kidul. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IV Tahun 2019. LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Prodising Seminar Nasional.
- Kemendes [Kementerian Kesehatan Republik Indonesia]. 2017. Hipertensi. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mahadewi EP, Mustikawati S, Heryana A, Harahap A. 2021. Public Health Promotion and Education with Hypertension Awareness in West Jakarta Indonesia. *International Journal of Community Service*. 1(2): 101-107.
- Mardhiah A, Abdullah A, Hermansyah. 2013. Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi-Pilot Study. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 3(2): 111-121
- Puskesmas Pimpinan. 2019. Profil Puskesmas Pimpinan Tahun 2019. Sambas: Puskesmas Pimpinan.
- Sofiana L, Puratmadja Y, Sari BSK, Pangulu AHR, Putri IH. 2018. Pengetahuan Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1): 171-176.
- Suwarni L, Sarwono E, Suryadi E, Selviana. 2020. Edukasi dan Pendampingan Pengolahan MP ASI dan PMT Anak Berbasis Pangan Lokal di Desa Rasau Jaya 1 (Program Pengembangan Desa Mitra Tahun 2019). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 11(3): 288-292.
- Wulansari J, Ichsan B, Usdiana D. 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD DR. Moewardi Surakarta. *Biomedika*. 5(1): 17-22.